

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)

Rahmi Rahma Yati¹ Rika Desiyanti², Yuhelmi³
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta
rahmirahmayati96@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal. Dalam studi ini, 10 perusahaan di sub-sektor tekstil dan garmen terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia) dan ICMD (Direktori Pasar Modal Indonesia) 2012-2016. Dalam penelitian ini dua kategori variabel yang digunakan, variabel dependen pertama adalah struktur modal. Kedua variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aset, proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi panel dan uji t-statistik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa ukuran perusahaan dan struktur aset tidak berpengaruh pada struktur modal perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pertumbuhan penjualan efek positif pada struktur modal sub-sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aset, struktur modal

Abstract. This study aims to determine the effect of firm size, sales growth and asset structure on capital structure. In this study, 10 companies in the textile and garment sub-sector are listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used is secondary data obtained from IDX (Indonesia Stock Exchange) and ICMD (Indonesian Capital Market of Directory) from 2012 to 2016. In this study two categories of variables were used, the first dependent variable was the capital structure. Both independent variables consist of company size, sales growth and asset structure, the process of testing hypotheses is done using panel regression analysis and t-statistical testing. Based on the results of testing the hypothesis it was found that the size of the company and the structure of the assets had no effect on the capital structure of the textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while sales growth had a positive effect on the capital structure of textile and garment sub-sectors in the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: company size, sales growth, asset structure, capital structure.

Latar Belakang

Kesuksesan suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan manajer keuangan untuk beradaptasi terhadap perubahan, meningkatkan dana perusahaan sehingga kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi, investasi dalam aset-aset perusahaan dan kemampuan mengelolanya secara bijaksana. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam manajemen keuangan meliputi perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Orang-orang yang melaksanakan kegiatan tersebut dinamakan manajer keuangan (Husnan & Pudjiastuti, 2006). Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda. Sumber dana perusahaan adalah semua perkiraan yang terdapat pada sisi pasiva neraca, mulai dari utang dagang hingga laba ditahan. Kesemuanya itu lebih dikenal sebagai struktur keuangan (Riyanto, 2011).

Ditinjau dari asalnya menurut Riyanto (2011), sumber dana dapat dibedakan menjadi sumber dana perusahaan intern dan sumber dana perusahaan ekstern. Dana intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan yaitu laba yang ditahan dan akumulasi depresiasi. Dana ekstern adalah dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Metode pemenuhan kebutuhan akan dana dengan cara ini disebut metode pembelanjaan dengan hutang (*debt financing*). Sedangkan dana dari pemilik, peserta pengambil bagian dalam perusahaan akan menjadi modal sendiri perusahaan tersebut. Berikut ini tabel perbandingan DAR pada masing-masing Sub Sektor Aneka Industri pada tahun 2012-2016.

Menurut Sulindawati dkk (2017) kebijakan mengenai struktur modal yang melibatkan *Pecking order Theory* yang menyatakan bahwa "Dalam memilih sumber pendanaan perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal". Namun pada Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi

suatu fenomena dimana cenderung meningkatnya utang jangka panjang perusahaan namun tingkat pengembalian perusahaan-perusahaan tersebut cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012-2016. Perbandingan tingkat utang perusahaan yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsudin, 2007). Sedangkan menurut Riyanto (2011) menyatakan bahwa struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Wirawan (2017), Widiarti (2015) melakukan penelitian yang menemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun pada penelitian Kartika (2016) menemukan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah peneliti mengambil tahun terbaru yaitu tahun 2012-2016 sedangkan penelitian sebelumnya mengambil tahun 2010-2015. Sementara peneliti mengambil populasi pada perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya mengambil perusahaan pada sektor Industri Dasar dan Kimia.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini meliputi perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan. Dalam penelitian ini, menggunakan metode sampling jenuh untuk penentuan sampel. Metode analisis pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda yang diolah menggunakan *Eviews*. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan analisis ini

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Menurut Hasan (2011), data yang dipakai dalam analisis deskriptif yaitu :

1. Minimum, menunjukkan nilai minimum dari data.
2. Maksimum, menunjukkan nilai maksimum dari data.

3. Mean, yaitu rata-rata dari data kuantitatif, yang diperoleh dari penjumlahan seluruh ukuran (data) dibagi dengan jumlah ukuran.
4. Standar deviasi, merupakan akar dari varian sampel.

Analisis Inferensial

Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang berguna untuk melihat akurasi dan kehandalan dari item-item yang mendukung variabel penelitian. Jika semua asumsi tersebut terpenuhi maka akan menghasilkan estimator yang linear, tidak bias dan mempunyai varian yang minimum yang biasa disebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Menurut Ghazali, (2013) untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (*representatif*), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Nachrowi (2006) mengatakan uji normalitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal pola distribusi data. Uji *Jarque-Bera* dapat digunakan untuk uji normalitas. Normalnya sebuah variabel dilihat dari nilai *probability* > alpha 0,05. Menurut Winarno (2009) pengujian normalitas *Jarque-Bera*

Dengan pedoman sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability* < α 0,05 menunjukkan variabel penelitian belum berdistribusi normal yang dibentuk dalam model regresi berganda.
- b. Jika nilai *probability* > α 0,05 menunjukkan variabel penelitian berdistribusi normal yang dibentuk kedalam model regresi berganda.

Uji Multikolinieritas

Nachrowi (2006) menyatakan bahwa pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Dikatakan telah terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi jika terjadi korelasi yang kuat.. Untuk menentukan gejala multikolinieritas yaitu dengan meregresi sesama variabel independen. Winarno (2009) terdeteksi atau tidak terdeteksi multikolinieritas dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing. Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.8. Jika variabel independen terbebas dari gejala multikolinieritas maka pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka

disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Gletser*. Winarno (2009) mengatakan uji *Gletser* menggunakan residual sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya terdiri dari variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian masing-masing variabel independen. Gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi apabila nilai *probability* > alpha 5%. Setelah seluruh variabel terbebas dari gejala heteroskedastisitas maka tahapan pengelolaan lebih lanjut baru dapat dilaksanakan.

Uji Autokorelasi

Winarno (2009) mengungkapkan gejala autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antar anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila menggunakan runtun waktu. Pengujian dapat menggunakan *Durbin Watson Test*.

Model Regresi Linear Berganda

Ghozali (2013) mengatakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu analisis linier berganda. Tujuan melakukan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2013) mengatakan uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat beberapa proporsi dari variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar dari 0 sampai 1. Jika semakin besar variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen maka nilai R^2 bergerak mendekati 1. Jika variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen maka ini menunjukkan perhitungan nilai R^2 sama dengan 0.

Uji Model

Pada teknik estimasi data panel terdapat tiga pendekatan menurut Ajija, *et. all* (2011) yaitu: Uji *Chow* digunakan untuk menentukan metode antara pendekatan *pool least square* dan *fixed effect*, Uji *Chow* digunakan jika kita memperoleh hasil p-value > 0,05 maka model *pool least square* lebih tepat

digunakan, apabila sebaliknya jika p-value < 0,05 maka model *fixed effect* yang lebih tepat digunakan.

Uji LM (*Breusch-Pagan*) digunakan untuk menentukan metode antara pendekatan *pool least square* dan *random effect*, uji LM (*Breusch-Pagan*) digunakan jika kita memperoleh hasil p-value > 0,05 maka model *pool least square* yang lebih tepat digunakan, apabila sebaliknya jika p-value < 0,05 maka model *random effect* yang lebih tepat digunakan.

Dalam uji Hausman dapat digunakan juga untuk menentukan antara pendekatan *random effect* dan *fixed effect*, uji Husman digunakan jika p-value < 0,05 maka model yang tepat *fixed effect* digunakan, jika p-value > 0,05 maka model *random effect* yang lebih tepat digunakan.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji parsial t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Apabila nilai sig < α 5% maka hipotesis diterima dan terbukti signifikan. Sebaliknya jika nilai sig > α 5% maka hipotesis ditolak atau tidak terbukti signifikan.

- Apabila signifikansi < alpha jadi keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- Apabila signifikansi > alpha jadi keputusan adalah H_0 diterima dan H_a di tolak berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.

Hasil dan Pemahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data yang dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *sampling* jenuh dimana perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sebanyak 12 data perusahaan, ditemukan 2 perusahaan yang outlier jadi data yang dapat diolah sebanyak 10 perusahaan. Adapun hasil pengolahan data untuk statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev
Struktur Modal (X)	10	0,49	0,85	0,09	0,18
Ukuran Perusahaan (Rp)	10	3.087.049	11.796.705	366.248	3.099.379
Pertumbuhan Penjualan	10	0,09	0,93	-0,50	0,25
Struktur Aktiva	10	0,52	0,84	0,19	0,18

Sumber: data olahan (2019)

Berdasarkan hasil dari tabel 1 dijelaskan bahwa jumlah data sebanyak 10 perusahaan selama 5 tahun periode penelitian. Berikut ini dapat penjabaran mengenai hasil statistik deskriptif dari pengolahan data yang dilakukan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal (DAR) dan variabel independen (ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva).

Variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) nilai terendah adalah sebesar 0,09 yaitu pada perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk. Sedangkan nilai DAR tertinggi sebesar 0,85 yaitu pada perusahaan Asia Pasific Investama Tbk dengan rata-rata pada variabel DAR adalah 0,49 dimana nilai rata-rata tersebut lebih kecil dari 1 sehingga struktur modal dalam keadaan optimal, sementara standar deviasi adalah 0,18. Dan variabel ukuran perusahaan yang dapat diukur dengan total aset nilai terendah adalah sebesar Rp.366.248 yaitu pada perusahaan Trisula Internasional Tbk. Sedangkan nilai ukuran perusahaan tertinggi sebesar Rp.11.796.705 yaitu pada perusahaan Indo- Rama Synthetics Tbk dengan rata-rata pada variabel ukuran perusahaan adalah Rp.3.087.049 dan nilai standar deviasi adalah sebesar Rp.3.099.379.

Pada variabel pertumbuhan penjualan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memiliki nilai tingkat pertumbuhan penjualan terendah adalah sebesar -0,50 yaitu pada perusahaan Star Petrochem Tbk, Nilai pertumbuhan penjualan tertinggi adalah sebesar 0,93 yaitu pada perusahaan Trisula Internasional Tbk. Dengan rata-rata pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,09 dan nilai standar deviasi pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,25. Selain itu pada variabel struktur aktiva yang diukur dengan struktur aktiva memiliki nilai terendah adalah sebesar 0,19 yaitu pada perusahaan Trisula Internasional Tbk, Nilai struktur aktiva yang tertinggi adalah sebesar 0,84 yaitu pada perusahaan Panasia Indo Resources Tbk, Dengan rata-rata struktur aktiva adalah sebesar 0,52 dan nilai standar deviasi struktur aktiva adalah sebesar 0,18.

Analisis Inferensial

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik.

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan menentukan dan memastikan data yang digunakan telah bebas dari gangguan yang nantinya dapat menjelaskan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan hubungannya dengan variabel dependen, sehingga akan didapat hasil yang maksimal nantinya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan uji *Jarque Bera Test*. Pada tahapan pengujian tersebut data penelitian yang dinyatakan normal bila memiliki nilai *probability* diatas atau sama dengan alpha 0,05. Sebelum dilakukan tahapan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil pengujian normalitas *Jarque Bera* seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

Jarque- Bera	Probability	Alpha	Kesimpulan
1,98	0,37	0,05	Data berdistribusi normal

Sumber: data olahan (2019)

Berdasarkan tabel 2 didapat nilai *Jarque- Bera* adalah sebesar 1,98 dan nilai *probability* adalah sebesar 0,37 dimana nilai *probability* lebih besar dari alpha 0,05 atau 5% sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dilanjutkan dengan pengujian tahap selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian maka digunakan uji multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen. Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Correlation Matrix*. Suatu data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas jika

nilai *Correlation* antar variabel independen diantara - 0,80 sampai dengan 0,80. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Hubungan variabel	Nilai korelasi	Cut-off	Keterangan
LN TA- PP	-0,154237	0,80	Tidak terjadi multikolinearitas
LN TA- SA	0,180757	0,80	Tidak terjadi multikolinearitas
PP- SA	-0,302417	0,80	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data olahan (2019)

Berdasarkan tabel 3 dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan dapat dilihat bahwa semua variabel independen yang berpasangan memiliki nilai koefisien korelasi berada diantara nilai - 0.80 sampai dengan 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi (bebas) gejala multikolinearitas terhadap variabel penelitian yang artinya layak untuk digunakan dalam pengujian tahap selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Winarno (2009) uji heterosdastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas digunakan metode uji *Glejser*, dimana apabila nilai probabilitas observasi *R-squared* lebih besar dibandingkan tingkat resiko kesalahan yang diambil (digunakan $\alpha = 0,05$), maka residual digolongkan heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat terlihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

<i>Obs*R-squared</i>	<i>Probability</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
6,304884	0,0977	0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: data olahan (2019)

Pada tahap pengujian heteros-kedastisitas yang telah dilakukan diperoleh nilai *probability* dari observasi *R-squared* sebesar 0,0977. Nilai yang diperoleh tersebut telah berada di atas 0,05. disimpulkan adanya gejala heteroskedastisitas tidak terjadi pada masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui pola kesalahan pengganggu pada setiap periode observasi. Dalam menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*

(DW). Data dapat dikatakan bebas autokorelasi jika pada nilai *Durbin Watson stat* berada antara -2 sampai +2.

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

<i>Durbin Watson stat</i>	<i>Durbin Watson</i>	Keterangan
0,363656	-2 sampai +2	Bebas Autokorelasi

Sumber: data olahan (2019)

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian autokorelasi diketahui nilai *Durbin Watson stat* sebesar 0,363656. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson stat* terletak diantara -2 hingga +2, jadi disimpulkan seluruh variabel dalam model regresi ini terbebas dari gejala autokorelasi. Dengan demikian tahap pengolahan data lebih lanjut dapat dilakukan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan presentase maka dapat dilakukan dengan uji koefisien determinasi. Menurut hasil pengujian dari koefisien determinasi diperoleh ringkasan hasil seperti yang terlihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Variabel	R ²
LN TA, PP, SA	0,133166

Sumber: data olahan (2019)

Dalam tabel sebelumnya dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,133166 sehingga hasil tersebut menunjukkan ukuran perusahaan (LN TA), pertumbuhan penjualan (PP) dan struktur aktiva (SA) mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen 13,31% sedangkan sisanya 86,69% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Uji Model

Pemilihan model terbaik antara Uji *Chow*, Uji LM (*Breusch-Pagan*), uji Hausman. Berdasarkan uji *Chow*, dikarenakan nilai $0,0000 < 0,05$ maka yang terpilih adalah *fixed effect*, pada uji Hausman dikarenakan nilai $0,2632 > 0,05$ maka yang terpilih *random effect*. Dan pada uji LM (*Breusch-Pagan*) dikarenakan nilai $0,0000 < 0,05$ maka yang terpilih *random effect*, Jadi dari uji model yang telah dilakukan maka *random effect* yang lebih tepat karena *random effect* yang memiliki nilai yang konsisten.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Pengujian Statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen secara individual dilakukan pengujian statistik t. Berdasarkan hasil dari pengujian statistik yang sudah dilakukan maka diperoleh ringkasan hasil pada pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Pengujian Statistik t

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t-statistic	Prob	Kesimpulan
(Constanta)	0,060937	0,153010	0,8791	
LN TA	0,022426	0,768798	0,4459	Tidak Signifikan
PP	0,082616	2,339795	0,0237	Signifikan
SA	0,199330	1,620040	0,1121	Tidak Signifikan

Sumber: data olahan (2019)

Bersamaan dengan model persamaan regresi panel yang terbentuk terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan yang memiliki koefisien regresi bertanda positif 0,022426 dan nilai *probability* 0,4459 pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0.5. Dengan demikian *probability* 0,4459 > 0.05 maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (LN TA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen.

Dalam model persamaan regresi terlihat bahwa variabel pertumbuhan penjualan (PP) memiliki nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 0,082616 dan nilai *probability* 0,0237 pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.5. Dengan demikian *probability* 0,0237 < 0.5 maka disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (PP) berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen.

Pada pengujian hipotesis ke tiga dengan menggunakan variabel struktur aktiva (SA) diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,199330 dan nilai *probability* 0,1121 pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.5. Dengan demikian *probability* 0,1121 > 0,5 maka dapat disimpulkan pada penelitian ini struktur aktiva (SA) yaitu tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen.

Pembahasan

Sesuai dengan analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diajukan sejumlah pembahasan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini seperti terlihat di dalam sub bab di bawah ini:

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal (DAR) perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal tidak diterima. Hasil yang diperoleh dalam tahap pengujian hipotesis tidak sejalan dengan uraian teori maupun hipotesis yang diajukan. Tinggi rendahnya total asset suatu perusahaan tidak mempengaruhi tingkat utang yang akan diberikan kreditur hal tersebut dikarenakan seberapa tingginya total aset apabila kreditur tidak percaya dan tidak tertarik memberikan pinjaman modal kepada perusahaan maka kreditur tidak akan memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut karena kreditur takut akan resiko yang akan timbul apabila perusahaan tersebut tidak mampu beroperasi dengan baik dan tidak mampu memenuhi kewajiban kepada kreditur. Begitu juga sebaliknya jika total aset perusahaan rendah jika kreditur percaya maka kreditur akan memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handojo (2015), dan Sawitri (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal (DAR) pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal diterima. Hasil ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan semakin tinggi pula pemakaian hutangnya, Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan tinggi, tidak selalu mendapatkan dana dari hutang tetapi bisa dari pertumbuhan penjualannya sendiri. Sehingga perusahaan lebih memilih mengutamakan dana internal yang dapat melalui laba ditahan untuk menunjang perkembangan perusahaannya, maka kemungkinan perusahaan untuk menambahkan alokasi hutangnya lebih kecil.

Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal (DAR) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal tidak diterima. Hasil ini tidak sesuai

dengan landasan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi struktur aktiva maka akan semakin meningkatkan struktur modal, namun yang terjadi struktur aktiva tidak mempengaruhi nilai dari hutang perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi tidak selalu didanai dari hutang yang tinggi tetapi bisa didanai dengan modal sendiri. Sehingga apabila telah ditutupi oleh struktur aktiva yang baik maka kecendrungan perusahaan untuk menambahkan hutangnya akan lebih rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari masalah yang diajukan dalam penelitian yang telah dilakukan ini, yaitu:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti yang telah melakukan penelitian ini menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yang peneliti miliki dalam pembuatan skripsi ini. Berikut beberapa keterbatasan tersebut, meliputi:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu yang relatif pendek yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Peneliti juga mengalami keterbatasan waktu dalam pengerjaan penelitian ini, sehingga hanya menggunakan tiga variabel independen saja yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva
3. Jumlah sampel yang dijadikan observasi yang dijadikan dan yang diolah dalam tahap pengujian hipotesis relatif belum mewakili kondisi perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Saran Penelitian

Sesuai dengan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan diatas maka diajukan sejumlah saran yang dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti yang akan melakukan penelitian ulang dimasa mendatang disarankan memperpanjang periode observasi serta mencoba memperbanyak

jumlah sampel penelitian yang digunakan, saran yang telah dijelaskan tersebut sangat penting untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh.

2. Penelitian dimasa mendatang diharapkan untuk menambah beberapa variabel baru yang belum digunakan sebelumnya seperti rasio *activity*, rasio solvabilitas, dan sejumlah variabel lainnya. Saran tersebut sangat penting untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh.

Implikasi

Sesuai dengan analisis dan pembahasan pada hasil pengujian hipotesis maka dapat diajukan beberapa implikasi yang mampu memberikan sejumlah manfaat yang positif:

1. Perusahaan harus berusaha untuk menjaga stabilitas dalam kinerja keuangan yang mereka miliki, terutama pada kestabilan dalam memperoleh laba karena jika perusahaan mampu memperoleh laba yang besar maka laba tersebut dapat membantu perusahaan agar perusahaan tidak bergantung kepada pihak luar dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan.
2. Perusahaan harus mampu untuk melihat risiko bisnis perusahaan atau menganalisis risiko bisnis perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan, karena risiko itu merupakan ketidakpastian yang juga berkaitan dengan ancaman.
3. Investor maupun calon investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan alternatif dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi sesuai bagaimana keadaan struktur modal perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ajija, *et all.* 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat: Jakarta.
- Bayunitri, Bunga Indah. 2015. Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Star- Study & Accounting Research Vol XII, No. 1.*
- Brigham, Eugene F dan Houston. Joel F. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Buku 10. Salemba Empat: Jakarta.
- Febriyani, Nina. & Srimindarti, C. 2010. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan- perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan 138-159. Vol. 2, No. 2.*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IMB SPSS 21 Edisi 7.* Universitas Diponegoro: Semarang.
- Habibah, Maulia. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan

- Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 7*.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Salemba Empat: Jakarta.
- Handojo, Irwanto. 2015. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 17, No. 1a*.
- Harahap, Sofian Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Persada: Jakarta.
- Hardianti, Siti dan Barbara Gunawan. 2010. Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 11 No. 2*. Halaman: 148-165, Juli.
- Hartono. 2003. Kebijakan Struktur Modal: Pengujian Trade Off Theory dan Pecking Order Theory (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEJ). *Perspektif. Vol. 8, No. 2*.
- Hasan, Iqbal. 2011. *Pokok- pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif Edisi Kedua)*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, E. 2006. *Dasar- dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hidayati, Laili *et al.* 2001. Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi. Vol. 7*.
- Ichwan, Fith Yuniar & Dini Widyawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 6*.
- Joni dan Lina. 2010. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12, No. 2*.
- Kartika, Andi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Infokam No 1 th. Xii/Maret/2011*.
- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Volume 11. No. 1* Sampit: Universitas Darwan Ali.
- Lawi, Moh. 2016. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Pajak Terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2014. *Jurnal Pendidikan Akuntansi. Vol 01, No 01*.
- Lijan, Poltak Sinambela. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Mamduh, M Hanafi. 2003. *Manajemen Keuangan Internasional*. BPFE: Yogyakarta.
- Marsono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Langkah- langkah Menyusun Skripsi, Tesis atau Disertai Menggunakan Teknik Analisis Jalur (Path Analisis) Dilengkapi Contoh Aplikasinya*. IN Media: Bogor.
- Nachrowi, Bi Nachrowi. 2006. *Analisis Multivariate dengan Menggunakan SPSS dan Eviews*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Nurmadi, Ruswan. 2013. Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol. 5, No. 2*.
- Oktaviani, Goey Lilian dan Malelak, Mariana Ing. 2014. Analisa Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Struktur Modal Perusahaan. *Fienesta Volume 2 No 2*.
- Primantara, A.A Ngr Ag Ditya Yudi dan Made Rusmala Dewi. 2016. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E- Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5*.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen, Volume 01, No 01*.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar- dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4 Cetakan Ketujuh BPFE UGM: Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi Perusahaan*. Rieneka Cipta: Jakarta.
- Sawitri, Ni Putu Yuliana Ria & Vivi Lestari. 2015. Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E- Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No.5*.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Sujianto, Agus Eko. 2001. Analisis Variabel- variabel yang Mempengaruhi Struktur Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal E konomi dan Manajemen, Vol. 2, No.2*.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni dkk. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Edisi 1 Cetakan ke-1. PT Raja Grafindo Persada: Depok.
- Suweta, Ni Made Novione Purnama Dewi dan Made Rusmala Dewi. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Keuangan Unud. Vol. 5, No. 8*.
- Syamsuddin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Tangiduk, Desmianti dkk. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan

- Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2*.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 12 (Fundamentals of Financial Management 12th Edition)*. Salemba Empat: Jakarta.
- Watung, Abraham Kelli Sion dkk. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol. 4 No. 2*.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi 2. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Wirawan, Putu Artha. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014- 2015. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol: 9 No: 1*.
- Widianti, Eka Amelia. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 10*.
- Winahyuningsih, P. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEI periode 2007-2009*. BPFE: Yogyakarta.
- Yusintha, Putria dan Erni Suryandari. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 11 No. 2*.